

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA TES DENGAN MINAT PEMERIKSAAN IVA TES DI PUSKESMAS MOJOGEDANG II

¹⁾ Sulih Ariyanti Rusnandari, ²⁾ Yunia Renny Andhikantias, ³⁾ Hutari Puji Astuti ,

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Kusuma
Husada Surakarta

^{2,3)} Dosen Program Studi Kebidanan , Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No.11 Banjarsari–Surakarta 57136

No. Telp/Fax. (0271) 857724

Email : sulih.ariyanti@gmail.com , rennyandhi@ukh.ac.id , uthe_dwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemeriksaan IVA Test merupakan metode skrining kanker serviks yang menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada leher rahim dan mengamati perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan pengolesan untuk memeriksa keberadaan sel tumor. *dysplasia*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Mojogedang II.

Metode : Kuantitatif dengan *cross sectional study*.

Hasil Penelitian : Karakteristik umur responden terbanyak berusia >25 tahun 26 responden (52,0%), Paritas terbanyak Primipara 28 responden (56,0%), Pekerjaan terbanyak ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%), pendidikan terakhir terbanyak SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%). Hasil uji *Crosstab* tingkat pengetahuan kategori cukup 20 responden (40%) dan minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu sebanyak 50 responden (100%). Hasil Uji *Chi-Square Tests* di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 di Puskesmas Mojogedang II.

Kesimpulan : Pengetahuan yang kurang baik terhadap pemeriksaan kesehatan Iva Tes dan tidak di imbangi dengan kesadaran WUS untuk minat melakukan tes IVA menyebabkan tindak lanjut yang kurang baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali tanda dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, WUS, Iva Tes.

ABSTRACT

Background : The IVA Test is a cervical cancer screening method that uses a 3-5% acetic acid solution on the cervix and observes the color changes that occur after smearing to check for the presence of tumor cells. dysplasia. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about early detection of cervical cancer using the IVA Test method and interest in IVA Test examinations at the Mojogedang II Community Health Center.

Methods : Quantitative with cross sectional study.

Research Results : The age characteristics of most respondents were >25 years old, 26 respondents, 26 respondents (52.0%), the highest parity was Primipara, 28 respondents (56.0%), the highest occupation was non-working mothers (IRT), 16 people (40.0%), the highest education Most were high school/equivalent, namely 17 respondents (34.0%). The results of the Crosstab test showed that the level of knowledge in the sufficient category was 20 respondents (40%) and mothers' interest in carrying out the Iva Test was 50 respondents (100%). The results of the Chi-Square Tests above show that there is a relationship between the mother's level of knowledge about early detection of cervical cancer and interest in carrying out the Iva Test because of the Asymp.Sig value. (2-tailed) 0.003 at Mojogedang II Community Health Center.

Conclusion : Poor knowledge of the Iva Tes health examination and not being balanced with WUS's awareness of their interest in carrying out the IVA test causes poor follow-up. Therefore, prevention efforts need to be carried out to increase public awareness to recognize the signs and risks of cancer so that they can determine appropriate preventive and early detection actions.

Keywords : Knowledge, Interest, WUS, Iva Test.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan utama bagi wanita di seluruh dunia. Sekitar 231.000 wanita meninggal karena penyakit ini. Menurut WHO, kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling umum menyerang perempuan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan terdapat sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap

tahunnya. Kanker merupakan penyebab kematian kedua di dunia, 13% setelah penyakit jantung, dan terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah kematian terus meningkat sehingga kanker menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2030, WHO memperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker, beberapa di antaranya akan meninggal karenanya. (Kemenkes RI, 2021).

Faktor penyebab kanker serviks bersifat multifaktorial dan terbagi menjadi faktor mayor, faktor minor dan faktor risiko. Faktor risiko utama yaitu infeksi *human papillomavirus* (HPV) onkogenik merupakan penyebab risiko terbesar dan berperan paling besar terhadap terjadinya kanker serviks. Sedangkan faktor risiko minor memiliki paritas yang tinggi dengan periode kelahiran yang pendek, hubungan seksual dini sebelum usia 17 tahun, berganti-ganti pasangan, perokok aktif dan pasif, serta status sosial ekonomi rendah. Kontributornya antara lain infeksi *Chlamydia trachomatis*, HSV-2, HIV/AIDS, infeksi kronis, dan lain-lain. Faktor lain yang menjelaskan tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan minat di kalangan perempuan yang merasa tidak perlu mengetahui risiko kanker serviks yang merupakan penyakit fatal. Oleh karena itu, deteksi dini dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis dengan tujuan mendeteksi kanker yang masih dapat disembuhkan serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker servik (Batu et al., 2020).

Tes IVA merupakan metode skrining kanker serviks dengan mengoleskan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan memeriksa perubahan warna yang terjadi setelah pengolesan untuk mendeteksi keberadaan sel kanker yang menderita displasia. Tes IVA adalah prosedur medis yang mudah dan sederhana namun sangat penting. Cara ini dapat diterapkan oleh personel yang berkualifikasi, termasuk bidan, di semua tingkat layanan kesehatan. Sasaran pemeriksaan IVA adalah wanita usia subur (WUS). VIA sangat penting untuk mengetahui tanda dan gejala kanker serviks. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA (Mustari, Elis & Maryam, 2023).

Menurut Batu Dkk (2020) Tes IVA dilakukan dengan menyiapkan asam asetat 5% dan dilakukan pada kapas, kemudian kapas tersebut dioleskan pada leher rahim dan diinterpretasikan setelah 1 menit di bawah cahaya terang. Tes dianggap positif jika terlihat area putih di leher rahim. Tes IVA tidak mahal, mudah dan sederhana, sehingga cocok untuk negara berkembang. Pengetahuan dan minat juga mempengaruhi wanita usia subur saat menjalani tes skrining kanker serviks.

Studi pendahuluan tanggal 6 Januari 2024 berdasarkan data rekam medis jumlah WUS di wilayah Puskesmas Mojogedang II sebanyak 5.266 orang, sedangkan target WUS sebanyak 1.755 orang pada usia 30 sampai dengan 50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 WUS, terdapat 7 WUS yang belum mengetahui tentang tes Iva dan minatnya sangat kecil.

Berdasarkan uraian dasar tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes Dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan *cross sectional study*. Teknik dalam pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan dengan di berikan kuesioner tentang Pengetahuan dan minat pemeriksaan IVA Tes. Pengambilan data dilakukan satu kali perlakuan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi penelitian ini berjumlah 1755 WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mojogedang II pada bulan Maret 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 WUS di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Umur	< 25 Tahun	24	48,0
		> 25 Tahun	26	52,0
		Total	50	100,0
2.	Paritas	Nullipara	3	6
		Primipara	28	56,0
		Multipara	10	20,0
		Grandemultipara	9	18,0
		Total	50	100,0
3.	Pekerjaan	IRT	21	42,0
		PNS	3	6,0
		Swasta	19	38,0
		Lainnya	7	14,0
		Total	50	100,0
4.	Pendidikan	SD/ Sederajat	8	16,0
		SMP/ Sederajat	13	26,0
		SMA/ Sederajat	17	34,0
		Diploma/S1	12	24,0
		Total	50	100,0

Sumber Data Primer, 2024.

Tabel 4.1 karakteristik umur responden terbanyak berusia > 25 tahun 26 responden (52,0%) dan paling sedikit <25 tahun 24 responden (48%). Karakteristik Paritas terbanyak adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan paling sedikit adalah Nullipara 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan terbanyak ibu tidak bekerja (IRT) 16 orang (40,0%) paling sedikit adalah PNS 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden terbanyak pendidikan terakhir SMA/ Sederajat 17 responden (34,0%) paling sedikit

adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks (IVA Test)

Tabel 4.2

	Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase %
Baik	11	22,0
Cukup	20	40,0
Kurang	19	38,0
Total	40	100,0

Sumber Data Primer, 2024.

Tabel 4.2 hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup 20 responden (40%).

3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3

	Minat	
	Frekuensi	Presentase %
Total	50	100,0

Sumber Data Primer, 2024.

Tabel 4.3 hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test sebanyak 50 responden (100%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dan minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square

Hasil	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan dan Minat	.003

Sumber Data Primer, 2024

Tabel 4.3 nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil Uji *Chi-Square Tests* mendapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 atau $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Hasil tabel terbanyak berusia > 25 tahun 26 responden (52,0%) dan paling sedikit <25 tahun 24 responden (48%). Karakteristik Paritas terbanyak adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan paling sedikit adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan terbanyak ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) paling sedikit adalah PNS 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden terbanyak pendidikan terakhir SMA/ Sederajat 17 responden (34,0%) paling sedikit adalah SD/ Sederajat 8 responden (16%).

Menurut Notoatmodjo (2017), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berdasarkan karakteristiknya, yaitu: Seiring bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikis (mental). Pada usia kerja, keinginan untuk memajukan dan menambah pengetahuan seseorang semakin besar dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi semakin mudah.

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi, Desi Andriani (2023) Paritas adalah keadaan seorang wanita yang dikaitkan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas yang tinggi mungkin merupakan sarana bagi *human papillomavirus* (HPV) untuk menembus dan menyerang lebih dalam permukaan serviks, terutama melalui cedera atau trauma yang disebabkan oleh seringnya persalinan pervaginam.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang: semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin mudah menerima informasi tentang lingkungan kerja (Notoatmodjo, 2017).

Pekerjaan Ibu, Ibu bekerja memiliki sudut pandang yang lebih luas sehingga informasi yang diterimanya lebih baik (Notoatmodjo, 2017).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Hasil tabel diatas hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, membaca literatur, hubungan interpersonal, sikap dan keinginan seseorang. Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki media informasi untuk komunikasi massa (Ferdina, 2019).

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) ibu yang tidak tahu banyak tentang IVA Tes. tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang didasarkan pada banyak faktor yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan mempercayai informasi yang diterima dan tentunya memiliki banyak aspek positif..

3. Distribusi frekuensi minat ibu dalam melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Mojogedang II

Hasil tabel diatas hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%). Menurut Ferdina (2019) Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang

sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Menurut Kemenkes (2019) IVA Tes adalah pemeriksaan langsung pada leher rahim (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3 sampai 5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel yang tidak normal, dimana osmolaritas cairan intraseluler akan meningkat, sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel menjadi lebih dekat. Akibatnya, warna kemerahan akan menutup pembuluh darah stroma dan leher rahim akan tampak lebih cerah. sejalan dengan penelitian Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Kota Bukittinggi Tahun 2023.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Hasil tabel 4.3 bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada hasil Uji *Chi-Square Tests* menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit keganasan atau *neoplasma* yang terjadi pada serviks uterus, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Hidayani dkk, 2018).

Satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks secara dini adalah dengan

mendeteksi atau menyaringnya secara dini, yaitu dengan menggunakan tes IVA dan tes Pap (Rachmadahniar, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), direkomendasikan agar semua wanita terdeteksi dini terkena kanker serviks tiga tahun setelah aktif berhubungan intim atau pada usia 21 tahun. Deteksi dini kanker serviks dianjurkan minimal setiap 5 tahun sekali dan jika memungkinkan setiap 3 tahun sekali. Deteksi dini dihentikan bagi wanita berusia ≥ 70 tahun yang hasil deteksi dini selama 10 tahun berturut-turut menunjukkan tanda-tanda tidak normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik umur responden terbanyak berusia > 25 tahun 26 responden (52,0%) dan paling kecil < 25 tahun 24 responden (48%). Karakteristik Paritas terbanyak Primipara 28 responden (56,0%) dan paling kecil Nullipara 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan terbanyak ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) paling kecil adalah PNS 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden terbanyak pendidikan terakhir SMA/ Sederajat 17 responden (34,0%) paling kecil adalah SD/ Sederajat 8 responden (16%).
- b. Hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%).
- c. Hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%).
- d. Hasil Uji Chi-Square Tests di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva

Test karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,003

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran informasi atau pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bagi ibu diharapkan agar lebih memperhatikan lagi mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., ... & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381-386.
- Ferdina. 2019. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA. Karya Ilmiah. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2019. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390-404.
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rasjidi, Imam.(2019).100 Question & Answer Kanker pada Wanita. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septikaningrum, Alim. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, I., Lusya, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8-14.